

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN USAHATANI CABAI MERAH KERITING DI KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI

Endy Effran¹⁾, Siti Kurniasih²⁾, dan Zakiah³⁾

*^{1,2,3)}Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Jl. Lintas Jambi – Muaro Bulian Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail : endy_effran@unja.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, (2) mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Data di analisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode analisis untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu Analisis Cobb Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh umumnya dilakukan oleh petani pada lahan milik mereka sendiri dengan luas lahan rata-rata 0,62 Ha. Pemanenan dapat dilakukan pada saat tanaman berumur 4 hingga 5 bulan dengan frekuensi pemanenan 15 hingga 24 kali dalam satu kali musim tanam dan hanya, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani berpengaruh signifikan terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting seperti biaya benih (BB)), biaya pupuk (BP), biaya obat-obatan (BO), biaya tenaga kerja (BT), dan luas lahan (L) mempengaruhi 86,1% penerimaan usahatani cabai merah keriting yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) dengan nilai sebesar 0,861 sedangkan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Usahatani Cabai Merah Keriting, Penerimaan, Faktor Produksi, Gunung Tujuh*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan cabai merah keriting terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan teknologi. Dimana kondisi ini akan membuat budidaya cabai merah keriting sangat prospektif dan potensial dalam membantu meningkatkan taraf hidup petani. Permintaan pasar terhadap cabai ini cukup tinggi, mulai dari pasar tradisional hingga ke supermarket hal ini dikarenakan kecenderungan masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi cabai sebagai penyedap dan pelengkap berbagai menu masakan. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah pemberi kontribusi terbesar penghasil cabai merah keriting di Provinsi Jambi. Terdapat 10 kecamatan yang membudidayakan cabai merah keriting dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci. Kecamatan tertinggi di Kabupaten Kerinci berada pada Kecamatan Gunung Tujuh dengan produksi sebesar 111.265 kuintal dengan luas panen 1.309 ha serta produktivitas 85 kuintal/ha.

Umumnya dalam segi produksi, cabai merah keriting merupakan salah satu komoditi yang membutuhkan banyak modal sedangkan petani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh umumnya adalah petani kecil sehingga modal merupakan salah satu kendala dalam pengembangan usahatani komoditas ini. Permasalahan lain yang dihadapi adalah terjadinya fluktuasi harga cabai merah keriting dan petani tidak memiliki kemampuan dalam menentukan harga karena produk yang ditawarkan homogen. Ketika harga cabai merah keriting mengalami peningkatan, petani akan berlomba-lomba untuk menanam tanaman cabai merah keriting pada lahannya. Namun, jika harga cabai merah keriting di pasar sedang mengalami penurunan yang cukup besar maka petani dengan mudahnya mengganti komoditi yang mereka tanam dengan tanaman hortikultura lainnya selain cabai merah keriting.

Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam, harga produksi dan juga biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang akan diterima oleh petani. Pada hakekatnya tujuan petani dalam berusaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang besar agar dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, mereka akan melakukan berbagai cara untuk memanfaatkan sumber daya alam dan modal yang mereka miliki untuk meningkatkan pendapatannya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani cabai merah keriting melalui pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani cabai merah keriting. Sehingga penelitian ini difokuskan pada tingkat pendapatan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah keriting. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan gambaran usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, 2) Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Peneliti memilih daerah penelitian tersebut karena daerah ini merupakan sentra produksi cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh usahatani cabai merah keriting dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan cabai merah keriting. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November sampai tanggal 28 Desember 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga terkait laporan-laporan instansi terkait seperti Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Kerinci dan Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Gunung Tujuh merupakan sentra produksi cabai merah terbesar di Kabupaten Kerinci. Dari 13 desa yang ada di Kecamatan Gunung Tujuh maka dipilih empat desa yaitu desa Telun Berasap, Sungai Sikai, Sungai Rumpun dan Tangkil dengan pertimbangan bahwa keempat desa tersebut memiliki luas tanam terbesar dibandingkan dengan desa lainnya. Setelah ditentukan daerah lokasi penelitian, pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah populasi di empat desa penelitian adalah sebanyak 604 orang. Adapun rumus slovin yaitu dengan ketentuan apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil presisi 10%-15% atau 20%-30%. jika populasi berjumlah 51-100 orang maka presisinya diambil 10% dan jika populasinya kurang dari 50 orang maka populasi diambil semua (Taro Yamane dalam Riduan dan Akdon, 2009).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Untuk menjawab tujuan yang pertama analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui gambaran umum usahatani cabai merah keriting, menjelaskan mengenai biaya usahatani cabai merah keriting di lokasi penelitian. Dimana struktur biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis penerimaan usahatani dengan penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani yaitu menggunakan analisis Cobb-Douglas. Metode ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Analisis ini menjelaskan hubungan antara penerimaan (Y) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (X) dengan menggunakan analisis Cobb-Douglas yang telah ditransformasikan kedalam bentuk linier logaritmik. Model fungsi produksi Cobb-Douglas :

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}\dots X_i^{b_i}\dots X_n^{b_n}e^u$$

Dalam penelitian ini model ditransformasikan menjadi :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

dimana :

- Y = Penerimaan usahatani (Rp)
- X1 = Biaya benih (Rp)
- X2 = Biaya pupuk (Rp)
- X3 = Biaya obat-obatan (Rp)
- X4 = Biaya tenaga kerja (Rp)
- X5 = Luas lahan (Ha)
- μ = kesalahan/ error
- b = koefisien regresi I = 1,2,3,4,5
- a = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Identitas petani responden merupakan latar belakang untuk mengetahui kondisi petani dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi beberapa karakteristik yang diperkirakan dapat menghambat dan mempengaruhi kemauan dan kemampuan petani dalam berusahatani. Petani sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman cabai merah keriting 2019. Identitas petani dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu umur petani, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengelola usahatani yang dijalankannya.

Gambaran Usahatani Cabai Merah Keriting

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian usahatani cabai merah keriting sebenarnya bukanlah hal baru bagi petani di daerah penelitian dikarenakan dalam rotasi pertanaman selalu memasukkan cabai merah keriting sebagai salah satu komoditas yang ditanam selain kentang, kol, singkong atau ubi kayu, dan bawang merah. Kecamatan Gunung Tujuh merupakan daerah sentra penghasil komoditas cabai

merah keriting di Kabupaten Kerinci. Usahatani cabai merah keriting merupakan usahatani yang memiliki prospek yang cerah dan dapat dikembangkan di Kabupaten Kerinci. Status kepemilikan lahan usahatani cabai merah keriting di daerah penelitian adalah milik sendiri.

Penanaman cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh dilakukan oleh petani rata-rata tidak serempak. Varietas benih yang digunakan pada usahatani cabai merah keriting di lokasi penelitian adalah varietas lokal dan hibrida. Usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh dapat di panen setelah tanaman berumur 4 sampai 5 bulan karena Kecamatan Gunung Tujuh merupakan daerah dataran tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alex (2014), mengenai masa panen cabai merah keriting dapat dipanen pertama kali pada umur 70 sampai 75 hari setelah tanam untuk dataran rendah dan pada umur 4 sampai 5 bulan untuk dataran tinggi dengan interval panen 3 sampai 7 hari. Pemanenan cabai merah keriting biasanya dapat di panen 15 sampai 24 kali dalam satu kali musim tanam, dengan memakan waktu mencapai 10 bulan.

Usahatani cabai merah keriting di daerah penelitian dibudidayakan untuk mendapatkan hasil yang optimal guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, namun untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu memperhatikan penggunaan input yang efisien dan perawatan yang baik. Hasil produksi cabai merah keriting di jual dengan harga rata-rata yang berlaku sebesar Rp. 25.651/kg. Perawatan yang dilakukan petani di daerah penelitian terdiri dari pengolahan lahan, penyemaian benih dan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Usahatani Cabai Merah Keriting di Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani cabai merah keriting. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dilakukan melalui pendekatan fungsi Cobb-Douglass, dimana variabel terikat (Y) adalah cabai merah keriting dan variabel bebas (X) merupakan faktor-faktor yang digunakan pada usahatani cabai merah keriting.

Tabel 1. Hasil Estimasi Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Usahatani Cabai Merah Keriting di Daerah Penelitian 2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.183	2.194		2.362	.021
Biaya Benih (BB)	.408	.195	.313	2.093	.040
Biaya Pupuk (BP)	.524	.165	.337	3.175	.002
Biaya Obat-Obatan (BO)	.466	.147	.372	3.162	.002
Biaya Tenaga Kerja (BT)	-.351	.125	-.161	-2.801	.006
Luas Lahan	.699	.201	.304	3.481	.001
R-squared	.861				
Adjust R-square	.853				
F-statistic	99.25				
	7				
Prob(F-statistic)	.000 ^a				

Sumber : Hasil olahan data primer, 2019

Dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan bentuk yang telah di logaritman untuk usahatani cabai merah keriting di daerah penelitian sebagai berikut :

$$\ln Y = 5,183 + 0,408 \ln BB + 0,524 \ln BP + 0,466 \ln BO + (-0,351) \ln TK + 0,699 \ln L$$

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 diperoleh nilai Adj R-Squared digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi dari faktor penerimaan berpengaruh terhadap hasil pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,853. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penerimaan usahatani cabai merah keriting yang bisa dijelaskan oleh variasi kelima variabel bebas yaitu biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan luas lahan memiliki pengaruh sebesar 85,3% sedangkan sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Hasil Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis didapatkan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen yang ditunjukkan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari besaran alpha (0,05). Artinya faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci seperti benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan secara serempak terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Dari tabel 22 dapat dilihat nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} , diperoleh nilai $F_{hitung} = 99,257$ dan $F_{tabel} = 2,33$ dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas F sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil uji T digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi terhadap penerimaan cabai merah keriting secara parsial dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan pada masing-masing variabel. Hasil analisis regresi diperoleh bahwa nilai signifikan faktor produksi biaya benih (BB), biaya pupuk (BP), biaya obat-obatan (BO),

biaya tenaga kerja (BT), dan luas lahan (LL) lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya variabel bebas tersebut secara individu berpengaruh nyata terhadap penerimaan cabai merah keriting.

1. Pengaruh biaya benih terhadap penerimaan cabai merah keriting

Dari Tabel 35 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,093 dengan nilai signifikan 0,040 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,9900. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 sehingga menunjukkan bahwa biaya benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Nilai koefisien yang didapat variabel biaya benih (BB) sebesar 0,408 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan biaya benih sebesar 10 persen, maka penerimaan petani juga akan ikut naik sebesar 4,08 persen. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa penambahan benih di daerah penelitian berpengaruh nyata terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting.

2. Pengaruh biaya pupuk terhadap penerimaan cabai merah keriting

Dari Tabel 35 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,484 dengan nilai signifikan 0,002 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,9900. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 sehingga menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Nilai koefisien yang didapat variabel biaya pupuk (X_2) sebesar 0,524 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan biaya pupuk sebesar 10 persen, maka penerimaan petani juga akan ikut naik sebesar 5,24 persen. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa penambahan biaya pupuk di daerah penelitian berpengaruh nyata terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting.

3. Pengaruh biaya obat-obatan terhadap penerimaan cabai merah keriting

Dari Tabel 35 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,162 dengan nilai signifikan 0,002 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,9900. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka, H_0 ditolak H_1 sehingga menunjukkan bahwa biaya obat-obatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Nilai koefisien yang didapat variabel biaya obat-obatan sebesar 0,466 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan biaya obat-obatan sebesar 10 persen, maka penerimaan petani juga akan ikut naik sebesar 4,66 persen. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa penambahan biaya obat-obatan di daerah penelitian berpengaruh nyata terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting.

4. Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap penerimaan cabai merah keriting

Dari Tabel 35 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -2,801 dengan nilai signifikan 0,006 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,9900. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 sehingga menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Nilai koefisien yang didapat variabel biaya tenaga kerja sebesar 0,351 dan bertanda negatif, artinya setiap kenaikan biaya pupuk sebesar 10 persen, maka penerimaan petani akan menurun sebesar 3,51 persen. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa penambahan biaya tenaga kerja di daerah penelitian berpengaruh nyata terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting.

5. Pengaruh luas lahan terhadap penerimaan cabai merah keriting

Dari Tabel 35 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,481 dengan nilai signifikan 0,001 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,9900. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 sehingga menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Nilai koefisien yang didapat variabel luas lahan sebesar 0,699 dan bertanda positif, artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 10 persen, maka penerimaan petani juga akan ikut naik sebesar 6,99 persen. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa penambahan luas lahan di daerah penelitian berpengaruh nyata terhadap penerimaan usahatani cabai merah keriting.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah keriting di daerah penelitian umumnya dilakukan petani pada lahan milik mereka sendiri dengan rata-rata luas lahan 0,62 Ha. Luas lahan terkecil 0,06 Ha dan terbesar 3,24 Ha. Varietas benih yang digunakan pada usahatani cabai merah keriting di lokasi penelitian adalah benih lokal dan juga hibrida dengan rata-rata penggunaan benih 207 gram/ha/MT, pupuk organik sebesar 872 kg/ha/MT, SP-36 sebanyak 150 kg/ha/MT, Urea sebanyak 62 kg/ha/MT, NPK sebanyak 150 kg/ha/MT dan Za sebanyak 122 kg/ha/MT. obat-obatan sebanyak 1,63 liter/ha/MT dalam bentuk cair, dan 1,9 kg/ha/MT dalam bentuk padat. Tenaga kerja 319,82 HOK/ha/MT. Penggunaan input produksi masih belum sesuai dengan anjuran sehingga produksi cabai merah keriting dapat dikatakan masih belum maksimal. Kegiatan usahatani yang dilakukan petani di daerah penelitian terdiri dari pengolahan lahan, penyemaian benih dan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen. Usahatani cabai merah keriting di daerah penelitian dapat dipanen setelah tanaman berumur 4 sampai 5 bulan dengan frekuensi panen 15 sampai 24 kali dalam satu kali musim tanam dimana pada satu kali musim tanam memakan waktu hingga 10 bulan.

Hasil regresi diperoleh bahwa faktor-faktor seperti biaya benih, pupuk, obat-obatan, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan penerimaan usahatani cabai merah keriting meskipun berada pada dosis yang belum sesuai dengan anjuran tetapi masih dapat ditingkatkan untuk mencapai penerimaan yang

maksimal sedangkan faktor tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan sehingga dapat menurunkan penerimaan petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Kepala Desa Kecamatan Gunung Tujuh, Bapak Penyuluh Pertanian Lapangan serta pihak yang terkait yang telah membantu dan memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni. Bandung
- Alex. 2011. *Usahatani Cabai Bebas Hama dan Penyakit* : PT Agromedia Pustaka. 66hlm.
- Badan Pusat Statistika. 2018. Provinsi Jambi _____ . 2018. *Kabupaten Kerinci dalam Angka*. Kabupaten Kerinci. Jambi.
- Bowo, Tri. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- BP3 Kecamatan Gunung Tujuh. 2018. *Laporan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunung Tujuh 2018*. BP3 Kecamatan Gunung Tujuh. Kabupaten Kerinci
- Chairun. Ulpah 2017. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung
- Dalas, I. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi (Studi Kasus Kelurahan Penyengat Rendah)*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi
- Deniel, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura. 2018. *Laporan Tahunan Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura*. Kabupaten Kerinci. Jambi
- Gujarati, damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta ; Erlangga
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2014. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991 dan 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hutapea, Kenal. 2016. *Analisis Pendapatan Cabai Merah Keriting di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Juniarsih, Triara. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah (Capsicum annum. L) Di Sumatera Utara*. Thesis. Universitas Sumatera Utara.
- Mayanti, Nining. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Universitas Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Mubyarto, 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi Ketiga LP3ES. Jakarta
- Mosher, A.T.,2007. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*.Cetakan Ketujuh. Penerbit CV Yasaguna. Jakarta.
- Palar, N. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado*. Jurnal Agri-Sosioekonomi. 2(12): h: 105 – 120.
- Rahardi,F. 2007. *Agribisnis Buah-buahan*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim dan Diah, 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Riduwan dan Akdon, 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Rostini,Neni. 2011. *6 Jurus Bertanam Cabai Bebas Hama dan Penyakit* : PT Agromedia Pustaka. 66hlm
- Sitorus, Santun. 2004. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung : Tarsit Keberadaan Situ (Studi Kasus Kota Depok). Tesis. Bogor : IPB
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglass*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia
- Suratiyah, K. 2015 dan 2016. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Supriyono. 2002. *Macam-Macam Biaya Usahatani*. Penebar Swadaya. Bandung.
- Thresia, Maria. 2017. *Analisis Pendapatan Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Universitas Jambi. Jambi.